

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemerolehan bahasa. Tarigan (2021, hlm. 9) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan kebahasaan, pemikiran logis, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan terstruktur bagi peserta didik.

Keterampilan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis melalui proses pengolahan gagasan yang runtut serta penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Dalman (2022, hlm. 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Hal ini menegaskan bahwa menulis memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Pentingnya keterampilan menulis juga memiliki landasan filosofis dan normatif. Dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 3-5 dijelaskan bahwa manusia diajarkan dengan pena sebagai sarana memperoleh dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Tafsir Al-Qurthubi menegaskan bahwa pena menjadi simbol penting dalam menjaga dan mewariskan ilmu agar tidak hilang. Penjelasan tersebut memperkuat bahwa aktivitas menulis memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia sebagai sarana pencatatan, penyimpanan, dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan aspek penting yang harus dikuasai peserta didik. Rustandi (2023, hlm. 32) menyatakan bahwa menulis memegang peranan krusial dalam pengembangan

kemampuan berpikir, terutama dalam mengidentifikasi pola pengertian dan struktur teks secara akurat dan jelas. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada produk tulisan, tetapi juga pada proses pembentukan pola pikir peserta didik dalam memahami dan menyusun informasi secara sistematis.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terbuka, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran menulis, khususnya pada kemampuan menulis teks eksposisi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mengorganisasi gagasan secara runtut, serta menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih berada di bawah tuntutan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran menulis. Semi (2020, hlm. 73) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus memuat gagasan yang jelas, didukung data yang relevan, serta disusun secara logis agar dapat dipahami pembaca. Pendapat tersebut menegaskan bahwa kelemahan peserta didik dalam menyusun struktur dan mengembangkan ide menunjukkan belum tercapainya kompetensi menulis yang diharapkan.

Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor peserta didik, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang belum optimal. Yuhafliza dkk. (2022, hlm. 64) menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang masih didominasi metode konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik tidak memperoleh arahan yang jelas dalam memahami tahapan menulis.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan arahan secara sistematis adalah model Direct Instruction. Model ini menekankan penyampaian materi secara bertahap dan terstruktur sehingga peserta didik dapat memahami setiap langkah dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2023, hlm. 3), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang terarah perlu didukung oleh media yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Nurhayatin, Marlia, dan Fauziyyah (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dan digital dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Salah satu media yang relevan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah media infografis. Media ini mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan visual sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antar gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penggunaan media infografis juga dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide serta memahami struktur teks secara lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran menulis teks eksposisi dan kondisi aktual di lapangan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terbuka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penerapan model pembelajaran yang terarah dan didukung media yang sesuai. Model Direct Instruction berbantuan media infografis dipandang sebagai solusi yang relevan karena memberikan arahan pembelajaran yang sistematis sekaligus dukungan visual yang membantu peserta didik memahami struktur dan isi teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik secara terencana dan berlandaskan teori yang kuat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Terbuka masih menghadapi

berbagai kendala yang memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Keterampilan menulis yang seharusnya berkembang secara logis, sistematis, dan komunikatif belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diidentifikasi secara lebih spesifik agar dapat ditemukan solusi yang tepat melalui penelitian.

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya kesenjangan antara kompetensi menulis teks eksposisi yang ditargetkan dalam kurikulum dengan kemampuan aktual peserta didik di SMA Terbuka.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan mengembangkan gagasan secara runtut sehingga tulisan yang dihasilkan kurang sistematis dan tidak koheren.
3. Peserta didik belum mampu menerapkan struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan secara tepat dalam kegiatan menulis.
4. Pembelajaran menulis masih didominasi metode konvensional yang kurang memberikan arahan sistematis, sehingga peserta didik kesulitan memahami tahapan menulis secara jelas.
5. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik kurang memperoleh bantuan visual yang dapat mempermudah pemahaman struktur dan hubungan antar gagasan dalam teks eksposisi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu memberikan arahan sistematis serta dukungan visual agar peserta didik dapat memahami proses menulis secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis dipandang sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di SMA Terbuka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka diperlukan batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran pada kelas eksperimen adalah model Direct Instruction yang menekankan pembelajaran secara eksplisit, sistematis, dan bertahap, meliputi tahap orientasi, penyajian materi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, dan latihan mandiri dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Media pembelajaran pada kelas eksperimen adalah media infografis yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami struktur teks eksposisi, mengorganisasi gagasan, serta memvisualisasikan hubungan antaride sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
3. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang berpusat pada penjelasan guru, diskusi, dan pemberian tugas menulis tanpa penerapan model Direct Instruction maupun penggunaan media infografis.
4. Kemampuan menulis teks eksposisi yang diukur dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas isi gagasan, ketepatan struktur teks eksposisi, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan ide secara logis, menyusun teks secara sistematis, dan menggunakan bahasa yang efektif sesuai dengan karakteristik teks eksposisi.
5. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dipilih untuk membandingkan efektivitas pembelajaran yang diterapkan.
6. Materi pembelajaran difokuskan pada menulis teks eksposisi sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada perbandingan efektivitas penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan berlangsung lebih terarah, sistematis, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pendidik mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model Direct Instruction berbantuan media infografis pada peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka dalam menulis teks eksposisi dilihat dari aspek isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan?
3. Apakah penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Direct Instruction berbantuan media infografis (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelas kontrol)?

Rumusan masalah tersebut disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian serta menjadi dasar dalam menguji efektivitas penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui perumusan masalah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, sekaligus menunjukkan perbedaan kemampuan menulis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara objektif dan terukur.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji efektivitas penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model Direct Instruction berbantuan media infografis pada peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka dalam menulis teks eksposisi yang dilihat dari aspek isi, struktur, dan kaidah kebahasaan;
3. untuk menguji efektivitas penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka;
4. untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik yang menggunakan model Direct Instruction berbantuan media infografis sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan model Direct Instruction berbantuan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMA Terbuka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Direct Instruction dan pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran menulis teks

eksposisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai strategi pembelajaran menulis berbasis model dan media yang sistematis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi alternatif referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi murid melalui penggunaan model Direct Instruction berbantuan media infografis.
- b. Bagi Murid, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu murid dalam memahami proses menulis teks eksposisi secara lebih terstruktur dan sistematis sehingga keterampilan menulis murid dapat meningkat.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran dan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran menulis.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang bertujuan untuk memberikan makna yang jelas dan terukur pada setiap variabel. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas X Fase E di SMA Terbuka” memuat beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses pelaksanaan atau implementasi secara sistematis dari suatu rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan model Direct Instruction berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis secara terstruktur dan terarah.

3. Direct Instruction

Direct Instruction adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan langkah-langkah yang sistematis, meliputi penyampaian tujuan, demonstrasi materi, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan mandiri. Dalam penelitian ini, model Direct Instruction digunakan untuk membimbing peserta didik kelas X Fase E di SMA Terbuka agar memahami konsep dan langkah-langkah menulis teks eksposisi secara jelas, terarah, dan bertahap.

4. Media

Media adalah perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media berfungsi untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Infografis

Infografis adalah media visual yang menyajikan informasi dalam bentuk kombinasi teks, gambar, simbol, dan tata letak yang menarik sehingga memudahkan pemahaman konsep secara cepat dan efektif. Dalam penelitian ini, infografis digunakan untuk membantu peserta didik memahami struktur, ciri kebahasaan, dan langkah-langkah penulisan teks eksposisi.

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam penelitian ini, pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis teks eksposisi melalui penerapan model Direct Instruction berbantuan media infografis.

7. Menulis

Menulis adalah kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan, ide, dan informasi secara sistematis ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis mencakup penguasaan isi, organisasi teks, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai.

8. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan informasi secara jelas dan logis mengenai suatu topik tertentu. Teks ini disusun berdasarkan struktur yang meliputi pernyataan umum (tesis), rangkaian penjelasan atau argumentasi, dan penegasan ulang.

Definisi operasional ini disusun untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan makna yang jelas dan terukur. Dengan adanya definisi operasional, pelaksanaan penelitian diharapkan berlangsung secara konsisten, objektif, dan terarah, serta meminimalkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap konsep yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar penelitian yang dilaksanakan dapat dipahami secara runtut dan ilmiah. Sistematika penulisan berfungsi sebagai pedoman dalam mengorganisasi gagasan, menyajikan data, serta menguraikan hasil penelitian sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis secara jelas. Melalui sistematika yang tepat, setiap bagian skripsi saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian, mulai dari pendahuluan sebagai landasan masalah, kajian teori sebagai dasar konseptual, metodologi sebagai prosedur penelitian, hingga hasil dan pembahasan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Oleh karena itu, skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama agar penyajian penelitian berlangsung logis, utuh, dan mudah dipahami.

1. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian tentang pembelajaran menulis teks argumentasi pada murid kelas X Fase E di SMA Terbuka. Bab ini memaparkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum dengan kondisi nyata di

lapangan. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi. Bagian pendahuluan berfungsi memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian serta menunjukkan urgensi penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II Kajian Teori menyajikan landasan konseptual yang mendukung penelitian, meliputi teori pembelajaran menulis, hakikat teks argumentasi, model Direct Instruction, serta peran media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi penelitian serta kebaruan yang ditawarkan. Seluruh kajian teori disusun menjadi kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian dan diakhiri dengan perumusan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bab ini mencakup pendekatan dan desain penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, lokasi dan waktu penelitian di SMA Terbuka, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data secara objektif. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi untuk menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi murid setelah penerapan model Direct Instruction berbantuan media pembelajaran. Pada bagian pembahasan, penulis menganalisis temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA Terbuka.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V Simpulan dan Saran berisi simpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah secara ringkas dan jelas. Selain itu, bab ini memuat saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks argumentasi serta pengembangan penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

Dengan sistematika penulisan tersebut, skripsi ini diharapkan tersusun secara runtut, ilmiah, dan mudah dipahami sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan model Direct Instruction berbantuan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi murid kelas X Fase E di SMA Terbuka. Sistematika yang jelas memastikan setiap bagian penelitian saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian, sekaligus memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.